

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari lembaga Pendidikan Formal setaraf Sekolah Menengah Atas (SMA), yang menjadi dasar pembeda adalah spesifikasi ilmu keahlian yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa SMK untuk mendapatkan pemahaman keilmuan yang sesuai dengan prosedur kerja di lapangan. Dengan demikian SMK menuntut siswa untuk dapat mandiri, produktif, mampu berkompotensi, memiliki sikap professional dan sikap wirausaha dalam keahlian yang dipelajari.

Disisi lain sekolah sebagai lembaga Pendidikan formal mempunyai visi dan misi yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah berupaya menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas untuk dapat membentuk karakter peserta didik yang siap berkompetisi di dunia kerja. Pembelajaran yang berkualitas akan mampu membuat siswa mendapatkan pemahaman ilmu pembelajaran yang mendalam untuk kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mutu Pendidikan di sekolah dapat dilihat melalui keberhasilan pembelajaran di kelas. Pembelajaran adalah kegiatan belajar berupa transfer ilmu antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, mediator dan pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai subyek belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang hanya mengedepankan penjelasan satu arah dari guru dinilai sebagai proses pembelajaran yang kurang efektif untuk menyalurkan semangat belajar siswa. Seperti yang Penulis amati di lapangan, hanya sedikit siswa yang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelas saat proses belajar mengajar satu arah berlangsung. Hal ini disebabkan oleh peran guru

yang sangat dominan, sehingga sebagian besar siswa merasa kurang bersemangat. Hal ini menjadi catatan bahwa sangat disayangkan jika hanya sebagian siswa yang bisa aktif didalam proses pembelajaran, dan sebagian lainnya menjadi peserta didik pasif yang hanya mencatat teori namun tidak memahami apa yang Guru sampaikan selama pelajaran berlangsung.

Sedangkan standar penerapan ilmu khususnya di SMK sangat kompleks karna selain pelajaran normatif-adaptif, siswa juga dituntut untuk dapat menguasai serta memahami ilmu kejuruan. Pemilihan metode belajar yang tepat dinilai dapat membantu siswa untuk lebih berani membuka diri untuk berkembang dan menunjukkan potensi diri yang terpendam. Hal ini akan sangat membantu siswa/i beradaptasi di dunia kerja.

Oleh karena itu, Penulis menyarankan sebaiknya guru mencoba berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan, hal ini bertujuan untuk dapat menyalurkan semangat dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, input yang dapat langsung dilihat dari mengubah metode pembelajaran adalah keaktifan siswa untuk menjawab, bertanya bahkan menjelaskan teori yang telah dipelajari. Selain itu siswa juga dapat menemukan cara belajar yang nyaman untuk diterapkan. Dampak positif lain yang dapat dirasakan adalah terciptanya lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, serta menimbulkan interaksi dari banyak arah untuk bertukar pikiran dengan melihat dari berbagai sudut pandang dapat melatih siswa berfikir kritis.

Atas dasar masalah yang Penulis temukan dilapangan, diperlukan inovasi pembelajaran berbeda, setelah melihat berbagai sumber dan informasi, penulis memilih metode memetakan pikiran atau *mind mapping* untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Metode *mind mapping* merupakan diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Teknik ini ditemukan dan dipopulerkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974 seorang ahli pengembangan potensi manusia dari Inggris. Hasil penelitian Roger Sperry pada tahun 1960 menunjukkan bahwa otak tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel syaraf, melainkan dikumpulkan pada sel-sel syaraf yang bercabang yang apabila dilihat

Gregorius Guntur Bastian, 2018

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 3 KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sekilas tampak seperti cabang-cabang pohon. Sehingga jika kita menyimpan informasi sesuai dengan cara kerja alami otak, maka akan semakin baik informasi tersebut tersimpan dan hasil belajar pun akan semakin baik. Dengan penerapan metode *mind mapping* siswa tidak hanya terfokus untuk mencatat tulisan yang ada dipapan tulis secara keseluruhan, siswa akan dilatih untuk mengetahui inti dari pembelajaran yang disampaikan kemudian merangkumnya secara garis besar dan mengembangkan pikiran tentang materi yang berhubungan dengan inti pembelajaran, kemudian membuat peta pikiran yang mudah dipahami berdasarkan kreatifitas diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan efektifitas metode pembelajaran *mind mapping* yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran Konstruksi Bangunan. Penulis memilih mata pelajaran Konstruksi Bangunan dikarenakan temuan dilapangan dalam mata pelajaran tersebut memiliki banyak materi teoritis yang perlu dipahami oleh siswa sebagai dasar ilmu pengetahuan dalam bidang pembangunan dan sangat penting untuk dapat dipahami secara mendalam dengan proses belajar yang menyenangkan.

Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK N 3 KUNINGAN**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran konstruksi bangunan. Hal itu diprediksikan kemungkinan karena siswa kurang menguasai konsep-konsep materi yang telah dipelajari atau kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Proses pembelajaran konstruksi bangunan yang sebagian besar berupa teori selama ini cenderung dilakukan dengan pembelajarankonvensional, yaitu model ceramah. Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Gregorius Guntur Bastian, 2018

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 3 KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penyampaian materi yang berulang-ulang juga membuat siswa cepat merasa jenuh yang mengakibatkan siswa beraktivitas negatif seperti: tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, tidur, atau bahkan mengobrol dengan teman.

Proses belajar siswa harus mendapatkan bimbingan dari guru untuk mendapatkan model ajar atau model belajar yang dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang telah diberikan.

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan luasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan penelitian. Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 3 Kuningan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Mind Mapping*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Konstruksi Bangunan?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran Konstruksi Bangunan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Konstruksi Bangunan.
2. Mengetahui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran Konstruksi Bangunan.

Gregorius Guntur Bastian, 2018

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 3 KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya;

1. Bagi Peneliti, penelitian ini akan memberikan pengalaman, wawasan dan pembelajaran yang berharga mengenai penggunaan metode belajar yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai secara maksimal.
2. Bagi Siswa, melalui metode pembelajaran ini siswa diharapkan lebih mudah memahami materi ajar yang diberikan oleh guru, sehingga siswa lebih menikmati proses belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif dan komunikatif. Selain itu belajar dengan metode *mind mapping* diharapkan dapat membangun kepercayaan diri siswa untuk terus berkembang.
3. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan sehingga dapat mengurangi permasalahan yang muncul ketika proses belajar mengajar.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta untuk mencapai tujuan belajar secara optimal.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun tulisannya, diperlukan Sistematika penulisan. Sistematika penulisan sebagai pedoman penulis agar lebih terarah dalam melaksanakan proses penulisan.

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah dalam judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Gregorius Guntur Bastian, 2018

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 3 KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Bab II Kajian Pustaka. Kajian pustaka memuat teori-teori yang dijadikan landasan dalam penelitian beserta bukti-bukti empiris yang mendukung.
- Bab III Metode Penelitian merupakan penjabaran tentang metode penelitian, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Memuat pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan serta pembahasan atau analisis temuan.
- Bab V Simpulan Implementasi dan Rekomendasi. Kesimpulan memuat penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Saran memuat implikasi dari hasil kesimpulan yang dapat ditunjukkan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti berikutnya.